

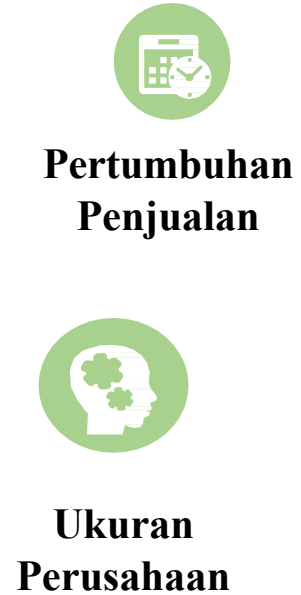
Pengaruh *Return On Assets*, Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)

**Oleh:
Khusnul Amalia Putri
Nurasik**

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Februari, 2023**



Pendahuluan



Rumusan Masalah

1. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap *tax avoidance* ?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance* ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* ?
4. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderasi ?
5. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderasi ?
6. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderasi ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap *tax avoidance*
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*
4. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderasi
5. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderasi.
6. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderasi.

Tinjauan Teoritis



Teori Trade-Off

Pemanfaatan hutang pada struktur modal dapat meminimalkan pengeluaran pajak dikarenakan biaya bunga yang dikeluarkan



Teori Sinyal

Gambaran bahwa sinyal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan sehingga memberi petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan



Teori Agensi

Hubungan kontraktual antara agent dengan principal yang menyebabkan adanya konflik kepentingan.



Pajak

Kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan UU dan tidak mendapat imbalan secara langsung.

Tinjauan Teoritis



Penghindaran Pajak

Usaha mengurangi, menghindari, atau meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang.



Return On Assets

Ukuran kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih.



Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang



Leverage

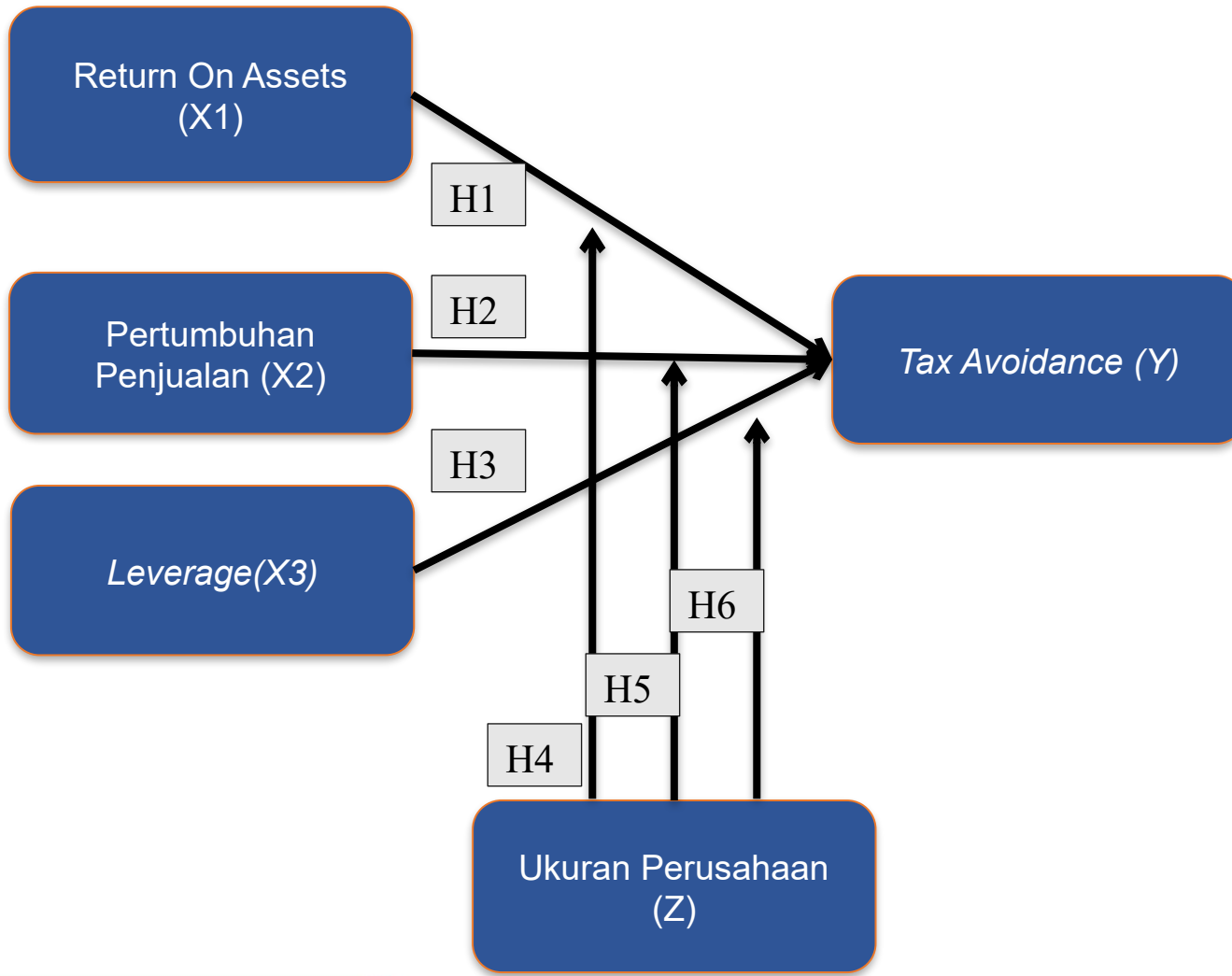
Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang



Ukuran Perusahaan

Perbandingan besar kecilnya suatu objek yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan untuk operasionalnya.

Kerangka Konseptual & Hipotesis



- H1** **Hipotesis 1**
Return On Assset berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
- H2** **Hipotesis 2**
Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
- H3** **Hipotesis 3**
Leverage berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
- H4** **Hipotesis 4**
Ukuran Perusahaan mampu memoderasi ROA terhadap *Tax Avoidance*
- H5** **Hipotesis 5**
Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pertumbuhan penjualan terhadap *Tax Avoidance*
- H6** **Hipotesis 6**
Ukuran Perusahaan mampu memoderasi *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Galeri Bursa Efek Indonesia
(BEI) Kampus 1 Universitas
Muhammadiyah

Sampel : 15 Perusahaan per tahun,
selama 4 tahun 2017-2020

Analisis Statistik Inferensial

A. Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

1. Uji Convergent Validity

Indikator	Moderating Effect (Le*UP)	Leverage (X3)	Moderating Effect (PP*UP)	PP (X2)	Moderating Effect (ROA*UP)	ROA (X1)	Tax Avoidance (Y)	UP (Z)	Ket.
Le*UP	0.902								Kuat
PP*UP			0.874						Kuat
ROA*UP					0.845				Kuat
X1						1.000			Kuat
X2				1.000					Kuat
X3		1.000							Kuat
Y1							1.000		Kuat
Z1								1.000	Kuat

Uji *convergent validity* digunakan untuk menunjukkan besarnya korelasi antara variabel laten dengan indikator-indikatornya. Uji *convergent validity* dapat dilihat dari nilai *outer loadings* pada hasil uji *PLS Alogarithm*. Nilai yang direkomendasikan dari hasil uji tersebut adalah lebih besar dari 0.700 meski nilai tersebut bukan merupakan standar absolut.

Analisis Statistik Inferensial

A. Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

2. Uji *Discriminant Validity*

Indikator	Moderating Effect (Le*UP)	Leve-rage (X3)	Moderating Effect (PP*UP)	PP (X2)	Moderating Effect (ROA*UP)	ROA (X1)	Tax Avoidance (Y)	UP (Z)	Ket.
Le*UP	1.000	0.123	-0.582	-0.100	-0.613	-0.154	0.444	0.537	Valid
PP*UP	-0.582	-0.103	1.000	0.078	0.716	-0.091	-0.533	-0.646	Valid
ROA*UP	-0.613	-0.164	0.716	-0.094	1.000	-0.037	-0.526	-0.590	Valid
X1	-0.154	-0.268	-0.091	0.206	-0.037	1.000	-0.373	-0.148	Valid
X2	-0.100	-0.204	0.078	1.000	-0.094	0.206	-0.322	-0.020	Valid
X3	0.123	1.000	-0.103	-0.024	-0.164	-0.268	0.057	0.239	Valid
Y1	0.444	0.057	-0.533	-0.322	-0.526	-0.373	1.000	0.443	Valid
Z1	0.537	0.239	-0.646	-0.020	-0.590	-0.148	0.443	1.000	Valid

Uji *discriminant validity* digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing indikator yang digunakan merupakan cerminan dari variabel latennya sendiri. Uji *discriminant validity* dapat dilihat dari nilai *cross loadings* pada hasil algoritma PLS. Hasil uji algoritma PLS yang direkomendasikan adalah nilai *cross loadings* masing-masing indikator terhadap variabel latennya sendiri lebih besar dari pada nilai *cross loadings* dengan variabel laten yang lain.

Analisis Statistik Inferensial

A. Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

3. Uji Construct Reliability & Validity

Indikator	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Varians Extraced (AVE)
Moderating Effect (Le*UP)	1.000	1.000	1.000	1.000
Leverage	1.000	1.000	1.000	1.000
Moderating Effect (PP*UP)	1.000	1.000	1.000	1.000
Pertumbuhan Penjualan	1.000	1.000	1.000	1.000
Moderating Effect (ROA*UP)	1.000	1.000	1.000	1.000
Return On Assets	1.000	1.000	1.000	1.000
Tax Avoidance	1.000	1.000	1.000	1.000
Ukuran Perusahaan	1.000	1.000	1.000	1.000

Uji construct reliability and validity digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas dan validitas masing-masing konstruk. Terdapat 3 (tiga) macam uji yang dilakukan yakni **uji composite reliability** dengan nilai yang direkomendasikan lebih besar 0,7. **uji average variance extracted (AVE)** dengan nilai yang direkomendasikan lebih besar 0,5 dan **uji cronbach alpha** dengan nilai yang direkomendasikan lebih dari 0,6.

Analisis Statistik Inferensial

B. Pengujian Model Struktural (Inner Model)

1. Koefisien Determinasi yang Disesuaikan (*Adjusted R²*)

Variabel	R Square	R Square <i>Adjusted</i>
Tax Avoidance	0.599	0.545

nilai *adjusted R²* variabel Tax Avoidance (Y) adalah sebesar 0.545 atau 54.5% sehingga kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel Tax Avoidance (Y) sebesar 54.5%

2. *predictive relevance (Q²)*

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2) \dots$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,599)$$

$$Q^2 = 0,401$$

$$Q^2 = 0,599$$

$Q^2 > 0$. Oleh karena itu, model dinyatakan mempunyai *predictive relevance* atau kapabilitas prediksi.

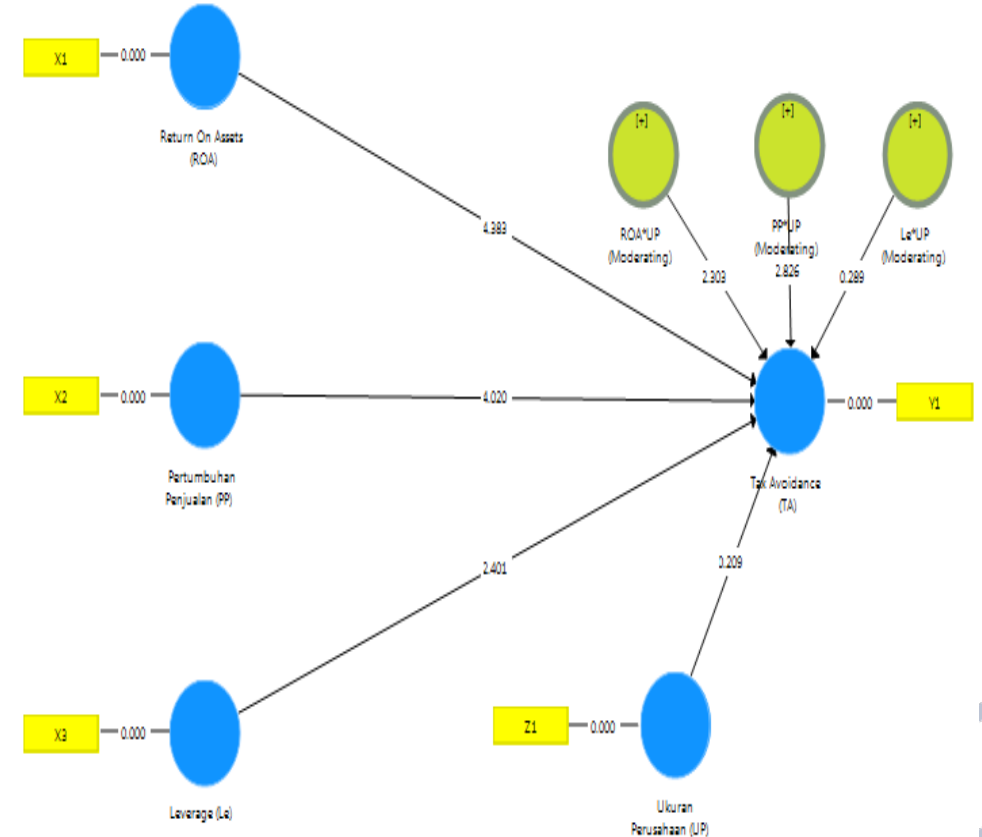
3. *Good Of Fit (GOF)*

$$\begin{aligned} GoF &= \sqrt{AVE \times R^2} \\ &= \sqrt{1.000 \times 0.599} \\ &= 0.774 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai *goodness of fit (GoF)* model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0.774 dan termasuk dalam kategori nilai *goodness of fit (GoF)* yang besar.

Hasil Penelitian

Hubungan Antar Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Return On Assets -> Tax Avoidance	0.415	0.433	0.095	4.383	0.000
Pertumbuhan Penjualan -> Tax Avoidance	0.304	0.302	0.076	4.020	0.000
Leverage -> Tax Avoidance	0.215	0.219	0.089	2.401	0.017
Moderating Effect (ROA*UP) -> Tax Avoidance	-0.503	-0.465	0.219	2.303	0.022
Moderating Effect (PP*UP) -> Tax Avoidance	-0.326	-0.311	0.115	2.826	0.005
Moderating Effect (Le*UP) -> Tax Avoidance	-0.073	0.035	0.252	0.289	0.773
Ukuran Perusahaan -> Tax Avoidance	0.028	-0.004	0.132	0.209	0.835



Hasil Penelitian

- H1 diterima: *return on assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* ditunjukkan oleh nilai T-Statistik sebesar 4,383 dan probabilitas 0,000.
- H2 diterima, pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* yang ditunjukkan T-Statistik mendapatkan nilai sebesar 4,020 dan probabilitas 0,000.
- H3 diterima, *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* yang ditunjukkan T-Statistik mendapatkan nilai sebesar 2,401 dan probabilitas 0,017.
- H4 diterima, ukuran perusahaan mampu memoderasi *return on assets* terhadap *tax avoidance* yang ditunjukkan oleh nilai T-Statistik sebesar 2,303 dan probabilitas 0,022.
- H5 diterima, ukuran perusahaan mampu memoderasi pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* yang ditunjukkan T-Statistik mendapatkan nilai sebesar 2,826 dan probabilitas 0,005.
- H5 ditolak, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi *leverage* terhadap *tax avoidance* yang ditunjukkan T-Statistik mendapatkan nilai sebesar 0,289 dan probabilitas 0,773.

Pembahasan

1. *Return On Assets* berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*

Return on assets merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga *return on assets* merupakan faktor penting dalam pengenaan pajak penghasilan bagi perusahaan. Demikian tingginya nilai nilai *return on assets* (ROA) akan dilakukan perencanaan pajak yang matang untuk menghasilkan biaya pajak yang efisien dan rendah sehingga cenderung mengakibatkan aktivitas *tax avoidance* mengalami peningkatan sejalan dengan keinginan perusahaan apakah sudah tercapai ataupun belum.

Jika perusahaan memperoleh laba yang besar maka total pajak penghasilan akan semakin meningkat sehingga besar kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance* untuk mengurangi total pajak penghasilan yang harus dibayarkan.

2. Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Pertumbuhan penjualan menyebabkan potensi profit perusahaan menjadi meningkat. Oleh karenanya, tuntutan akan pembayaran pajak atau pendapatan yang dihasilkan tentu berbanding lurus dengan pertumbuhan penjualan itu sendiri. Pada kondisi ini, tentu sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Dewinta dan Setiawan (2016), bahwa perusahaan cenderung akan melakukan praktik *tax avoidance* untuk meminimalkan pajak yang disetor akibat dari pertumbuhan penjualan yang ada.

Pembahasan

3. Leverage pengaruh terhadap Tax Avoidance

Rasio *leverage* menunjukkan bahwa penambahan jumlah hutang menimbulkan pos biaya tambahan berupa bunga dan sebagai pengurang pajak penghasilan wajib pajak. Berdasarkan pernyataan tersebut, tentu *leverage* memiliki hubungan terhadap indikasi penghindaran pajak. Jika perusahaan dirasa mampu memenuhi tanggung jawab atas hutang yang dimiliki perusahaan, maka efisiensi manajemen terhadap hutang juga dapat dilibatkan kedalam praktik *tax avoidance*. Meskipun utang perusahaan seringkali digunakan untuk memenuhi operasional dan investasi, sehingga bunga yang timbul atas hutang yang dimiliki dapat dijadikan dasar bahwa perusahaan bisa saja melakukan praktik penghindaran pajak.

4. Ukuran perusahaan mampu memoderasi *return on assets* terhadap *tax avoidance*

Jika perusahaan memperoleh laba yang besar maka total pajak penghasilan akan semakin meningkat sehingga besar sehingga perusahaan akan melakukan *tax avoidance* untuk mengurangi total pajak penghasilan yang harus dibayarkan.

Namun bagi perusahaan besar akan cenderung tidak melakukan praktik penghindaran pajak dengan agresif karena perusahaan dengan tingkat ROA tinggi bisa dipastikan memiliki asset tinggi dan cenderung dapat menghasilkan laba yang stabil dibandingkan dengan perusahaan dengan asset lebih kecil sehingga perusahaan dengan asset yang tinggi lebih mampu dalam mengelola dan membayar tagihan pajak yang harus dipenuhi kredibilitas dan citra baik perusahaan. Selain itu perusahaan yang besar cenderung tidak memilih untuk melakukan *tax avoidance* yaitu untuk menghilangkan adanya potensi pemeriksaan oleh kantor pajak yang mengakibatkan total beban pajak semakin meningkat dan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Pembahasan

5. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*

Pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar volume penjualan maka laba yang akan dihasilkan juga akan meningkat. Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance* karena profit yang besar akan menimbulkan beban pajak yang besar pula.

Namun dalam penelitian ini ukuran perusahaan memperlemah pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap praktik *tax avoidance*. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa bagi perusahaan besar akan cenderung tidak melakukan praktik penghindaran pajak dengan agresif karena pertumbuhan penjualan yang semakin meningkat akan mengakibatkan profit juga meningkat, sehingga perusahaan akan mampu mengelola dan membayar tagihan pajak yang harus dipenuhi untuk menjaga kredibilitas dan citra baik perusahaan. Disisi lain, perusahaan besar cenderung tidak melakukan *tax avoidance* untuk menghilangkan adanya potensi pemeriksaan oleh kantor pajak yang mengakibatkan total beban pajak semakin meningkat dan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

6. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi *leverage* terhadap *tax avoidance*

Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukanlah menjadi tolak ukur atau faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan ini disebabkan karena membayar pajak merupakan kewajiban bagi semua warga Negara dan perusahaan yang mana sesuai dengan teori keagenan bahwa manajemen ingin dinilai baik dalam kinerjanya oleh pemegang saham. Sehingga ukuran perusahaan yang kecil maupun besar tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan dinilai dapat memperlemah hubungan *leverage* terhadap *tax avoidance* karena dengan nilai *leverage* sebuah perusahaan yang berukuran besar lebih memilih untuk tidak menjalankan praktik *tax avoidance* karena dengan keseluruhan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang tinggi tanpa harus melakukan penghematan pajak. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan untuk berlaku patuh (*compliances*) atau menghindari pajak (*tax avoidance*)

Temuan Penting Penelitian

Dengan mereplika pada penelitian terdahulu oleh Ayu Rosa Dewinta & Putu Ery Setiawan (2016) dan Bratakusuma (2021) peneliti saat ini menempatkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dengan rentang waktu penelitian yang baru, tahun 2017-2020. Selain itu, untuk perusahaan yang diteliti adalah sub sektor properti dan *real estate* yang menjadi kriteria dalam penelitian ini.

Manfaat Penelitian

- **Manfaat Bagi Peneliti**
Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang praktik penghindaran pajak, sehingga dapat memperoleh pandangan tentang persoalan yang menjadi objek penelitian dan membandingkan dengan filosofi ataupun teori yang didapatkan serta sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian menjadi lebih *reliable*.
- **Manfaat Bagi Perusahaan**
Untuk memberikan masukan dan dorongan tentang praktik penghindaran pajak dalam kegiatan operasional perusahaan, sehingga dapat mencegah perusahaan terjerumus dalam ketidakpastian. Dengan mengetahui praktik penghindaran pajak, maka dapat meminimalkan resiko yang diterima oleh penyelenggara atau perusahaan apabila ingin melakukan praktik penghindaran pajak supaya tidak termasuk dalam penyelewengan pajak.
- **Manfaat Bagi Pemerintah**
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih kepada pembuat kebijakan perpajakan supaya lebih memperhatikan celah-celah yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak untuk melakukan penghindaran pajak. Melalui penelitian ini, Pemerintah akan memperoleh informasi dan mengetahui tentang praktik penghindaran pajak, sehingga dapat membantu untuk menanggulangi dan mengambil tindakan terhadap perusahaan yang nantinya akan dapat mengurangi penghasilan Negara dari sektor pajak.
- **Manfaat Bagi Pihak Lain**
Diharapkan dapat menambah wawasan dengan memberikan informasi yang lebih akurat terkait praktik penghindaran pajak, memberikan pertimbangan apakah kondisi keuangan perusahaan stabil atau tidak, memberikan penjelasan secara pokok dari faktor-faktor yang menyebabkan sebuah perusahaan memilih melakukan penghindaran pajak atau tidak, serta dapat membantu bagi pihak yang berkepentingan dalam proses pertimbangan keputusan berinvestasi maupun pemberian kredit kepada perusahaan.

Referensi

- [1] S. A. Ilanoputri, "Pelayanan Yang Diterima Oleh Masyarakat Sebagai Pembayar Pajak Berdasarkan Penerapan Beban Pajak Daerah Yang Diatur Dalam Undang-Undang Pajak Dan Retribusi Daerah," *Cepalo*, vol. 4, no. 2, pp. 143–156, 2020, doi: 10.25041/cepalo.v4no2.2067.
- [2] M. Oktamawati, "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance," *J. Akunt. Bisnis*, vol. 15, no. 1, pp. 23–40, 2017, doi: 10.24167/JAB.V15I1.1349.
- [3] J. N. Tebiono and I. B. N. Sukadana, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Literasi Akunt.*, vol. 2, no. 2, pp. 129–142, 2019, doi: 10.55587/jla.v2i2.52.
- [4] A. W. Susanti, "Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 -2019," *JIMA J. Ilm. Mhs. Akunt.*, vol. 1, no. 3, pp. 213–225, 2021.
- [5] U. Jasmine, Z. Zirman, and S. Paulus, "Pengaruh Leverage, Kepelimpinan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2012-2014)," *J. Online Mhs. Fak. Ekon. Univ. Riau*, vol. 4, no. 1, pp. 1786–1800, 2017.
- [6] N. L. P. P. Dewi and N. Noviari, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 21, no. 2, pp. 882–911, 2017, doi: 10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01.
- [7] Z. Kristanto, R. Andini, and E. B. Santoso, "Pengaruh Perencanaan Pajak dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening," *J. Akunt.*, vol. 4, no. 4, pp. 1–20, 2018.
- [8] M. Q. Mahdiana and M. N. Amin, "Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan sales growth terhadap tax avoidance," *Fair Value J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 7, no. 1, pp. 127–138, 2020, doi: 10.32670/fairvalue.v5i1.2233.
- [9] M. Stefani and M. Paramitha, "Pengaruh Sustainability Reporting, Corporate Social Responsibility, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak," *J. Locus Penelit. dan Pengabd.*, vol. 1, no. 4, pp. 226–246, 2022, doi: 10.36418/locus.v1i4.59.
- [10] M. F. Saputra, D. Rifa, and N. Rahmawati, "Pengaruh corporate governance, profitabilitas dan karakter eksekutif terhadap tax avoidance pada perusahaan yang terdaftar di BEI," *J. Akunt. Audit. Indones.*, vol. 19, no. 1, pp. 1–12, 2015, doi: 10.20885/jaai.vol19.iss1.art1.

